



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Bebe Sangkar Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas 2 Melalui Metode Membaca Berimbang di SD IT Budi Mulyo, Kulon Progo

Devy Fangestika^{1*}, Mukhamad Murdiono¹, c²

¹Universitas Negeri Yogyakarta

²SD N Giwangan

*devyfangestika@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Bebe Sangkar

Membaca Berimbang

Minat Baca

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui penggunaan media *Bebe Sangkar* untuk siswa kelas 2 SD IT Budi Mulyo Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD IT Budi Mulyo, Kulon Progo yang berjumlah 28 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket penilaian diri dan tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *Bebe Sangkar* dapat meningkatkan minat baca siswa siswa melalui metode membaca berimbang. Selama menggunakan media *Bebe Sangkar*, siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam memprediksi isi cerita, mencari makna isi cerita, dan menceritakan kembali isi cerita. Terlihat pada siklus I minat baca siswa menunjukkan persentase 48,1%. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan minat baca siswa sebesar 33,7%, sehingga pada siklus II menjadi 81,8%. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil rata-rata minat baca siswa pada kondisi awal sebesar 65,5 meningkat sebesar 6,5 hingga menjadi 72 di siklus I, dan pada siklus II meningkat sebesar 8,2 sehingga menjadi 80,2

Pendahuluan

Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuan sumber daya manusianya. Semakin tinggi ilmu pengetahuan maka semakin tinggi peradabannya. Sejarah membuktikan bahwa peradaban suatu bangsa berjalan seiring dengan budaya literasi. Warisan literasi berguna bagi dinamika proses kehidupan sosial.

Fakta literasi di Indonesia seperti dilansir Majalah Oase edisi April 2014, menyebutkan bahwa Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang tergolong rendah dalam jumlah terbitan buku yaitu kurang dari 18.000 buku per tahun. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan dengan negara Jepang yang mencapai 40.000 judul buku pertahun. Hal ini membuktikan masih rendahnya warisan literasi informasi yang mendukung rendahnya budaya literasi di Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus berupaya mencari strategi. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Amanat Permendikbud ini dilaksanakan melalui pengembangan program Gerakan Literasi Sekolah diwujudkan dengan wajib membaca.

Guru berperan penting dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya menumbuhkan minat membaca siswa. Salah satu strategi yang dilaksanakan guru dalam memberikan pendidikan literasi adalah melalui kegiatan membaca berimbang. Membaca berimbang merupakan kegiatan membimbing siswa dalam proses belajar membaca serta memahami bacaan dengan menggunakan cerita-cerita yang berkaitan dengan kehidupan anak. Membaca berimbang meliputi membaca bersama, membaca, membaca terbimbing, dan membaca interaktif.

Pelaksanaan kegiatan membaca berimbang membutuhkan sarana dan sumber belajar yang cukup banyak. Siswa membutuhkan buku yang menarik sesuai tingkatan usianya serta berisi cerita yang beragam dan sesuai dengan kehidupan anak-anak. Salah satu buku yang sering diminati siswa adalah big book atau buku besar. Big book bermanfaat bagi siswa untuk berlatih membaca secara klasikal. Big book menarik bagi siswa kelas 3 karena bentuk buku lebih besar jika dibandingkan dengan buku pada umumnya, bergambar, berwarna, dan memiliki tulisan yang besar dan jelas.

Hasil observasi langsung yang dilakukan terhadap siswa kelas 2 SD IT Budi Mulyo menunjukkan bahwa siswa di kelas tersebut sebagian besar memiliki minat membaca yang rendah. Rendahnya minat baca berbanding lurus dengan rendahnya pemahaman siswa terhadap bacaan. Hal tersebut ditemukan peneliti dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Tidak sedikit siswa yang menjawab pertanyaan kurang tepat karena enggan untuk membaca bacaan. Tidak sedikit pula siswa yang tidak memahami perintah pada saat mengerjakan evaluasi dan melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya minat baca siswa sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan memahami bacaan.

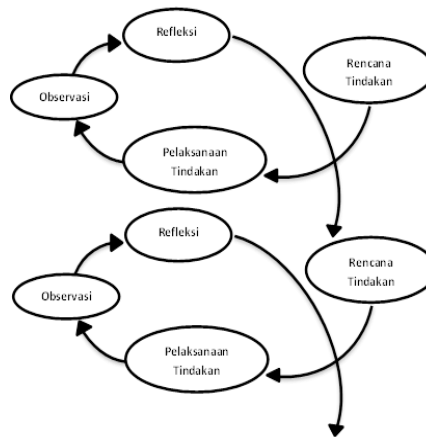
Strategi yang akan diberikan untuk meningkatkan minat baca adalah melalui pemberian media BEBE SANGKAR (big book pasang bongkar) melalui metode membaca berimbang.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "BEBE SANGKAR sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa kelas 2 Melalui Metode Membaca Berimbang di SD IT Budi Mulyo".

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian milik Kemmis & McTaggart (1988) yang dikutip dalam Kurniasih, (2014: 29). Pada desain penelitian model Kemmis dan McTaggart terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi



Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan McTaggart
Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD IT Budi Mulyo, Kulon Progo. Sekolah tersebut secara geografis terletak di Dusun Nglotak, Desa Kaliagung, Kapanewon Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai tema 6 di kelas 2.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Semester Genap. Penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal tema 6 mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 SD IT Budi Mulyo, namun tidak menutup kemungkinan untuk berlanjut pada tema selanjutnya dengan menyesuaikan banyaknya siklus pada penelitian ini

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD IT Budi Mulyo, yang berjumlah 28 siswa. Pada penelitian ini menggunakan empat tahapan tindakan. Skenario tindakan tersebut antara lain perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Instrumen yang perlu disiapkan yaitu angket penilaian diri untuk mengetahui aktivitas membaca berimbang, soal tes yang akan diberikan kepada siswa serta mempersiapkan perangkat tindakan yaitu media Bebe Sangkar yang akan digunakan.

2. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan perangkat yang telah disiapkan.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan peneliti secara cermat dan jeli dalam setiap mengamati proses pembelajaran. Dalam kegiatan pengamatan disediakan instrumen atau alat-alat observasi seperti pedoman observasi, catatan atau jurnal harian, alat-alat seperti perekam, kamera foto dan video untuk merekam semua kejadian di dalam kelas agar terdapat dokumentasi dan dapat dijadikan sebagai bahan analisa berdasarkan masalah yang dihadapi. Setiap hal yang diamati juga perlu dicatat secara rinci dalam jurnal harian mengenai jalannya tindakan

4. Refleksi

Setelah tindakan dan pengamatan dilakukan, kemudian dilakukan refleksi. Refleksi adalah upaya evaluasi diri dan mengkaji proses pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil observasi. Refleksi dilakukan secara terbuka dengan melakukan diskusi dalam tim. Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus, dan berdasarkan refleksi ini lalu dilakukan perbaikan pada rencana tindakan (action plan) untuk diimplementasikan pada siklus berikutnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan yaitu angket penilaian diri dan tes minat baca. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penilaian diri dan tes minat baca. Angket penilaian diri digunakan untuk mendapatkan informasi dengan aktivitas siswa selama pembelajaran membaca berimbang, sedangkan tes minat baca digunakan untuk menguji subjek agar mendapatkan data tentang hasil belajar membaca berimbang siswa. Data ini berupa hasil tes minat baca siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil angket penilaian diri, sedangkan analisis kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menghitung rerata tingkat minat baca siswa serta persentase dalam proses membaca berimbang setiap siklus..

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pelaksanaan tahap pra siklus, dapat diketahui bahwa guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah tanpa menggunakan media yang mendukung. Selama pembelajaran berlangsung terlihat 10 siswa kurang aktif mendengarkan guru, 7 siswa yang lain memberikan tanggapan, 3 siswa dapat menceritakan kembali dan 8 siswa lainnya masih kesulitan saat menceritakan kembali meminta untuk mengulang cerita tersebut.

Selain hasil pengamatan selama proses pembelajaran di atas, diperoleh juga data hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, hanya 10 siswa yang mencapai KKM dengan hasil rata-rata kelas 65,5.

Maka dari itu dapat dikatakan bahwa hal ini jauh dari indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu 75% siswa dapat setara atau melebihi nilai KKM. Selanjutnya peneliti akan melakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan media BEBE SANGKAR agar dapat mencapai indikator keberhasilan.

Tindakan pada siklus I bertujuan agar dapat meningkatkan minat baca siswa melalui metode membaca berimbang yang dilihat dari hasil penilaian diri dan hasil belajar siswa kelas 2 SD IT Budi Mulyo. Aktivitas membaca berimbang siswa pada pertemuan pertama diperoleh dari hasil penilaian diri. Berdasarkan hasil tes pertemuan pertama terlihat bahwa dari 28 siswa keseluruhan, hanya 13 siswa saja yang tuntas KKM dengan persentase 46,4% sedangkan 15 siswa lain belum tuntas dengan persentase 53,6%. Selain itu hasil nilai rata-rata kelas hanya 71,8. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil tes tersebut belum mencapai indikator keberhasilan.

Pada pertemuan kedua terlihat bahwa dari 28 siswa, 14 siswa telah tuntas KKM dan 14 siswa lainnya belum tuntas KKM. Persentase siswa yang tuntas KKM dan yang belum tuntas KKM masing-masing mencapai 50% dengan nilai rata-rata mencapai 72. Hasil tersebut jauh lebih baik jika dibandingkan dengan hasil tes pada pertemuan pertama. Hasil tes tersebut dapat dikatakan bahwa tes minat baca siswa meningkat melalui penggunaan media Bebe Sangkar.

Selain dari hasil tes, penilaian diri antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama minat baca siswa menunjukkan persentase 44,5 % dengan kriteria baik. Pada aspek keinginan untuk membaca untuk indikator pertama dan kedua mencapai 39,3% dan 60,8%. Pada aspek tindakan untuk mencari bacaan indikator pertama mencapai 39,3% dan indikator kedua mencapai 60,8%. Pada aspek aktivitas membaca masing-masing indikatornya mencapai 39,3% dan 42,9%. Pada aspek rasa senang terhadap bacaan mencapai 39,3% dan untuk aspek menindaklanjuti apa yang dibaca kedua indikator mencapai 39,3%. Pada pertemuan kedua, hal yang dilakukan masih sama seperti pertemuan pertama yaitu mengamati aktivitas siswa melalui penilaian diri..

Pertemuan satu dan dua pada aspek minat baca siswa tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas minat baca sebesar 4,4% dari 44,5% menjadi 48,1%. Meskipun telah mengalami peningkatan, namun hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa memiliki nilai KKM ≥ 78 sehingga perlu dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Pada tahap siklus II dilaksanakan pembelajaran dengan memperbaiki hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I agar pelaksanaan tindakan dapat sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Siklus II bertujuan untuk memenuhi kriteria keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai KKM ≥ 78 . Pada Siklus II ini juga memiliki beberapa tahapan seperti pada siklus I diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

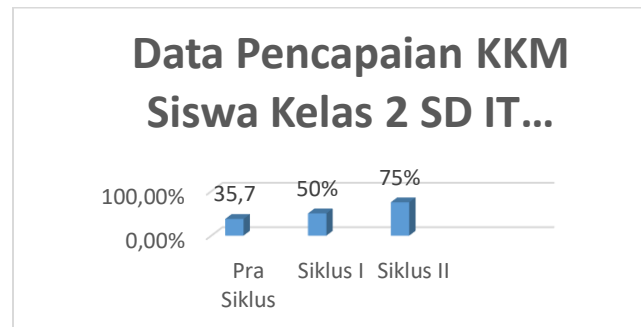
Berdasarkan perbandingan penilaian diri pertemuan pertama dan kedua pada aspek keinginan untuk membaca pada indikator pertama dan indikator kedua masing-masing meningkat sebesar 28,6% dan 0%. Kemudian pada aspek tindakan untuk mencari bacaan pada indikator pertama dan kedua masing-masing meningkat sebesar 17,8% dan 0%. Selanjutnya adalah aspek aktivitas membaca untuk indikator pertama meningkat sebesar 25% dan indikator kedua tidak terjadi peningkatan. Kemudian untuk aspek rasa senang terhadap bacaan meningkat 25% dan aspek menindaklanjuti apa yang dibaca mengalami peningkatan sebesar 35,7% dan 28,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa dapat meningkat jika menggunakan media Bebe Sangkar. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa minat baca siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa.

Berdasarkan hasil tes pertemuan telah terjadi peningkatan nilai rata-rata pada Siklus II. Nilai rata-rata pada siklus II meningkat sebesar 3,7 dari nilai tes pertemuan pertama 76,5 menjadi 80,2 pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama terdapat 14 siswa yang tuntas KKM dan 14 siswa yang belum tuntas KKM. Persentase siswa yang tuntas KKM meningkat sebesar 25% dari 50% menjadi 75%. Sedangkan persentase siswa yang belum tuntas turun sebesar 25% dari 50% menjadi 25%. Berdasarkan hasil di atas, maka dapat dikatakan bahwa hasil tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa memiliki nilai KKM ≥ 78 .

Tabel 1. Perbandingan Hasil Tes pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	65,5	72	80,2
Siswa yang tuntas KKM	10	14	21
Persentase siswa yang tuntas KKM	35,7%	50%	75%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata meningkat sebesar 6,5 dari 65,5 pada pra siklus kemudian menjadi 72 pada siklus I. Kemudian meningkat lagi sebesar 8,2 dari 72 pada siklus I kemudian menjadi 80,2 pada siklus II. Selanjutnya jumlah siswa yang tuntas KKM pada pra siklus hanya 10 siswa kemudian pada siklus I meningkat menjadi 14 siswa, lalu bertambah lagi menjadi 21 siswa pada siklus II. Persentase siswa yang tuntas KKM juga meningkat dari pra siklus sebesar 35,7% meningkat menjadi 50% pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 75% pada siklus II. Berikut ini juga disajikan gambar diagram pencapaian KKM siswa kelas 2 SD IT Budi Mulyo.



Gambar 2. Diagram Data Perbandingan Pencapaian KKM pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus 2

Berdasarkan diagram di atas, persentase siswa yang telah mencapai KKM meningkat sebesar 14,3% dari 35,7 % pada pra siklus menjadi 50% pada siklus I. Kemudian persentase siswa juga meningkat sebesar 25% dari 50% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Alasan ini digunakan untuk menghentikan penelitian karena hasil dari tindakan siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan.

Pembahasan

Hasil pengamatan pada pra siklus, menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas 2 SD IT Budi Mulyo masih rendah. Kondisi ini terlihat ketika guru sedang menceritakan dongeng “Si Kura dan Monster Jahat” guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik dan hanya membacakan teks saja melalui pesan suara Whatsapp. Padahal siswa sekolah dasar masih berada dalam tahap operasional konkrit menurut Piaget yang dikutip dalam (Dirman, 2014: 41-42) yaitu segala sesuatu dipahami sebagaimana yang tampak saja atau kenyataan yang mereka alami. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik dan bosan untuk mendengarkan dongeng yang disampaikan oleh guru.

Pada siklus I ini dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media Bebe Sangkar melalui metode membaca berimbang. Siklus I terdiri dari dua pertemuan dimana pada pertemuan pertama guru memberikan cerita secara tatap muka sedangkan pertemuan kedua secara online melalui aplikasi google meet. Kemudian diberikan soal tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan minat baca siswa. Dari hasil penilaian diri dan tes pada siklus I ini, terjadi peningkatan minat baca pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Pada pertemuan pertama guru membacakan cerita “burung dan ikan”. Guru sudah dapat menggunakan media Bebe Sangkar dengan baik. Namun dalam memberikan apersepsi dan penguatan refleksi, guru kurang mampu menyampaikannya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak sehingga menyebabkan siswa bingung. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh persentase hasil pelaksanaan metode membaca berimbang guru yaitu 80% dengan kriteria baik.

Perhatian siswa menjadi lebih terpusat pada gambar yang ada pada Bebe Sangkar. Berdasarkan hasil penilaian diri pada pertemuan pertama minat baca siswa menunjukkan persentase 53,1% dengan kriteria baik. Minat baca siswa menunjukkan persentase 44,5 % dengan kriteria baik. Pada aspek keinginan untuk membaca untuk indikator pertama dan kedua mencapai 39,3% dan 60,8%. Pada aspek tindakan untuk mencari bacaan indikator pertama mencapai 39,3% dan indikator kedua mencapai 60,8%. Pada aspek aktivitas membaca masing-masing indikatornya mencapai 39,3% dan 42,9%. Pada aspek rasa senang terhadap bacaan mencapai 39,3% dan untuk aspek menindaklanjuti apa yang dibaca kedua indikator mencapai 39,3%. Pada pertemuan kedua, berdasarkan hasil pengamatan guru diperoleh persentase hasil pelaksanaan metode membaca berimbang guru yaitu sebesar 80% dengan kriteria baik. Hal yang dilakukan masih sama seperti pertemuan pertama yaitu mengamati aktivitas siswa melalui penilaian diri. Minat baca siswa menunjukkan persentase 48,1 % dengan kriteria baik. Pada aspek keinginan untuk membaca untuk indikator pertama dan kedua mencapai 50% dan 60,8%. Pada aspek tindakan untuk mencari bacaan indikator pertama mencapai 46,4% dan indikator kedua mencapai 60,8%. Pada aspek aktivitas membaca masing-masing indikatornya mencapai 39,3% dan 42,9%. Pada aspek rasa senang terhadap bacaan mencapai 39,3% dan untuk aspek menindaklanjuti apa yang dibaca kedua indikator mencapai 50% dan 39,3%. Pada pertemuan kedua guru menceritakan dongeng yang berjudul “Kelinci dan Kura-Kura” dengan menggunakan media Bebe Sangkar. Terlihat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini sejalan dengan teori Kustandi, dkk yang menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik atau sempurna (Sudjana dan Riva’i dalam Kustandi, dkk, 2013: 22).. Sehingga mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa dalam menerima pesan dari guru.

Selain dari hasil penilaian diri, hasil tes antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua juga mengalami peningkatan. Hasil tes menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pada Siklus I. Peningkatan nilai rata-rata tersebut sebesar 0,2 dari hasil tes pertemuan pertama 71,8 meningkat menjadi 72 pada pertemuan kedua. Kemudian jumlah siswa yang tuntas KKM meningkat menjadi 14 siswa dibandingkan pada pertemuan pertama dimana hanya 13 siswa yang tuntas KKM. Kemudian persentase ketuntasan juga meningkat sebesar 3,6% dari 46,4% menjadi 50%. Kemudian untuk persentase siswa yang belum tuntas pada pertemuan pertama mencapai 53,6% kemudian turun menjadi 50% pada pertemuan kedua. Meskipun telah mengalami peningkatan, namun hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa memiliki nilai KKM ≥ 78 .

Pada siklus II dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media Bebe Sangkar melalui metode membaca berimbang. Siklus II terdiri dari dua pertemuan dimana pada pertemuan pertama guru memberikan cerita secara online sedangkan pertemuan kedua secara tatap muka. Pada pertemuan pertama persentase ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dari guru meningkat menjadi 86% dengan kriteria sangat baik. Kemudian diberikan soal tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan minat baca siswa. Dari hasil penilaian diri dan tes pada siklus II ini, terjadi peningkatan minat baca pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Berdasarkan hasil penilaian diri pada pertemuan pertama minat baca siswa menunjukkan persentase 63,9% dengan kriteria baik. Pada aspek keinginan untuk membaca untuk indikator pertama dan kedua mencapai 60,7% dan 85,7%. Pada aspek tindakan untuk mencari bacaan indikator pertama mencapai 67,9% dan indikator kedua mencapai 78,6%. Pada aspek aktivitas membaca masing-masing indikatornya mencapai 60,7%. Pada aspek rasa senang terhadap bacaan mencapai 60,7% dan untuk aspek menindaklanjuti apa yang dibaca kedua indikator mencapai 50%. Pada

pertemuan kedua, berdasarkan hasil pengamatan guru diperoleh persentase hasil pelaksanaan metode membaca berimbang guru yaitu sebesar 93% dengan kriteria sangat baik. Hal yang dilakukan masih sama seperti pertemuan pertama yaitu mengamati aktivitas siswa melalui penilaian diri. Minat baca siswa menunjukkan persentase 89,3 % dengan kriteria sangat baik. Pada aspek keinginan untuk membaca untuk indikator pertama dan kedua mencapai 89,3% dan 85,7%. Pada aspek tindakan untuk mencari bacaan indikator pertama mencapai 85,7% dan indikator kedua mencapai 78,6%. Pada aspek aktivitas membaca masing-masing indikatornya mencapai 85,7% dan 60,7%. Pada aspek rasa senang terhadap bacaan mencapai 85,7% dan untuk aspek menindaklanjuti apa yang dibaca kedua indikator mencapai 85,7% dan 78,6%. Pada pertemuan kedua guru menceritakan dongeng yang berjudul "Si Kura dan Monster jahat" dengan menggunakan media Bebe Sangkar secara tatap muka. Pada pertemuan kedua siswa nampak lebih antusias dan berani menyampaikan pendapat karena dalam bacaan terdapat gambar ilustrasi yang memadai. Sehingga siswa menjadi tertarik.

Selain dari hasil penilaian diri, hasil tes antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus II meningkat sebesar 3,7 dari nilai tes pertemuan pertama 76,5 menjadi 80,2 pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama terdapat 14 siswa yang tuntas KKM dan 14 siswa yang belum tuntas KKM. Persentase siswa yang tuntas KKM meningkat sebesar 25% dari 50% menjadi 75%. Sedangkan persentase siswa yang belum tuntas turun sebesar 25% dari 50% menjadi 25%.

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat dikatakan bahwa hasil tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa memiliki nilai KKM $\geq$ 75. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Bebe Sangkar melalui metode membaca berimbang dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat baca siswa di kelas 2 SD IT Budi Mulyo Kulon Progo.

Simpulan

Pembelajaran dengan menggunakan media Bebe Sangkar melalui metode membaca berimbang dapat meningkatkan minat baca siswa. Bebe Sangkar dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran dongeng. Menceritakan suatu cerita dengan menggunakan media Bebe Sangkar dapat menarik minat dan motivasi siswa karena dapat menjadi gambaran konkrit pada suatu cerita. Bentuk gambar dan isi bacaan yang menarik menambah keantusiasan siswa dalam membaca. Selain itu metode membaca berimbang menjadi salah satu upaya guru untuk memberikan pertanyaan pemantik bagi siswa agar mudah dalam memahami isi bacaan..

Daftar Rujukan

1. Dirman. & Juarsih, Cicih. (2014). Karakteristik Peserta Didik. Jakarta: PT Rineka Cipta
2. Iskadarwassid, dkk. (2008). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
3. Kurniasih, I. & Sani, B. (2014). Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru. Yogyakarta: Kata Pena
4. Faizah, D. U., Sufyadi, S., dkk. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
5. Kurniawan, K. I., Sriasih, S. A., dkk. (2017). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 1 Singaraja. Bali: e-journal Universitas Pendidikan Ganesha

6. USAID. (2015). Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: USAID
7. _____. (2014). Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK. Jakarta: USAID
8. Wiedarti, P., Kisyani-Laksono, dkk. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.